

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan ekonomi yang semakin pesat akan menyebabkan bertambahnya perusahaan yang go public. Perusahaan yang go public wajib menerbitkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan merupakan penyampaian informasi keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Informasi dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan. Informasi tersebut harus disajikan secara wajar dan dapat dipercaya agar kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dapat terpenuhi. Suatu informasi akan lebih dipercaya apabila informasi tersebut diaudit oleh pihak yang independen. Auditor (Kantor Akuntan Publik) atau yang disebut dengan pihak ketiga dikenal dengan sikap independen yang kuat untuk menilai kewajaran dari hasil laporan keuangan perusahaan yang menjadi suatu jaminan bagi perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya (Kencana, et al, 2018).

Menurut IAPI (2014) salah satu etika dari sebuah profesi audit yaitu independensi dari seorang auditor itu sendiri. Sikap independensi adalah sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun, sehingga auditor akan melaporkan informasi yang sesuai dengan yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit pada perusahaan. Untuk meningkatkan independensi auditor, maka perusahaan harus melakukan suatu keputusan mengenai pergantian auditor. Pergantian auditor adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian auditor dapat terjadi secara wajib (mandatory) maupun sukarela (voluntary). Pergantian auditor secara wajib (mandatory) dilakukan karena didasarkan pada regulasi yang telah ditetapkan dan berlaku. Sedangkan pergantian auditor secara sukarela (voluntary) dilakukan karena tidak didasarkan pada regulasi yang berlaku.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 6). Regulasi tersebut diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dan direvisi kembali dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 yaitu pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit untuk informasi keuangan historis sebagaimana dijelaskan dalam pasal 10 ayat (1) huruf a untuk sebuah entitas oleh seorang akuntan publik paling lama adalah 5 tahun buku berturut-turut.

Fenomena terjadinya pergantian auditor dapat diketahui dari salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2015 terkait kompetensi seorang auditor yaitu kasus penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang bergerak pada bidang manufaktur. INVS mendapat sanksi tersebut dikarenakan pada laporan kinerja keuangan INVS kuartal III-2014 banyak kesalahan yang ditemukan. PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang sebelumnya diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada tahun 2014 menunjuk KAP baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah terjadi kesalahan pada laporan keuangan yang telah diaudit PT. Inovisi Infracom Tbk melakukan pergantian auditor. Pergantian KAP 3 tersebut terjadi bukan karena peraturan yang berlaku tetapi karena PT INVS ingin meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari www.idx.id menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan pergantian auditor selama 2 tahun berturut-turut. Emiten tersebut seperti, PT. Alakasa Industrindo (ALKA), PT. Intiwijaya Internasional Tbk. (INCI), PT. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI). Berdasarkan fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa walaupun terdapat regulasi yang mengatur batas periode dalam

penggunaan jasa audit, terdapat kecenderungan bahwa klien tidak mengikuti regulasi tersebut dan lebih memilih untuk melakukan pergantian auditor sebelum batas periode yang telah ditentukan. Oleh karena itu, menjadi hal penting untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab perusahaan melakukan pergantian auditor.

Ada faktor kesulitan keuangan, faktor ini terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan terancam bangkrut. Perusahaan yang akan bangkrut dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat, kesulitan keuangan akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan dari perusahaan di mata pemegang saham serta kreditur untuk mengurangi resiko litigasi.

Faktor lainnya ada pertumbuhan perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam system ekonomi secara keseluruhan atau system ekonomi untuk industry yang sama. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Selanjutnya reputasi KAP merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan public, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut. Adapun Langkah KAP untuk menjaga reputasi keberadaan kliennya dengan waktu audit yang lebih cepat (Sunaningsih, 2014). Guna meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik. Ini diindikasikan dengan KAP yang menjalin afiliasi dengan KAP besar.

Yang terakhir ada opini audit. Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan.

Terdapat Research GAP atau ketidakkonsistenan hasil yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu. Research GAP dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian menurut penelitian Nurul&M. Rizal (2019) menyatakan bahwa Kesulitan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Pergantian auditor, sedangkan menurut penelitian I Wayan& Made Yenni (2018) menyatakan bahwa Kesulitan keuangan

berpengaruh positif terhadap Pergantian auditor. Selanjutnya Variabel Pertumbuhan perusahaan, menurut penelitian Yuka & M. Rizal (2016) menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor, sedangkan menurut penelitian Edi & Dwi (2019) menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan Klien tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian auditor. Kemudian Variabel Reputasi KAP, menurut penelitian W. Fauziyyah.et al (2019) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Swithcig, sebaliknya menurut penelitian Dicky (2017) Reputasi KAP berpengaruh terhadap Pergantian auditor. Dan variabel terakhir yaitu Opini Audit, menurut penelitian W. Fauziyyah.et al (2019) menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh negative terhadap Pergantian auditor, sebaliknya menurut penelitian Nurul & M. Rizal (2019) menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Pergantian auditor.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menetapkan judul **“Pengaruh Kesulitan keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini audit Terhadap Pergantian auditor .**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di jabarkan diatas maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Apakah Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap *pergantian auditor* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *pergantian auditor* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020?
3. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *pergantian auditor* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020?

4. Apakah Opini audit berpengaruh terhadap *pergantian auditor* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Kesulitan keuangan terhadap *pergantian auditor* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *pergantian auditor* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.
3. Untuk menguji pengaruh Reputasi KAP terhadap *pergantian auditor* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.
4. Untuk menguji pengaruh Opini audit terhadap *pergantian auditor* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pahaman mengenai pengaruh Kesulitan keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi KAP, dan Opini Audit terhadap Pergantian auditor.

2. Bagi Regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku regulator dalam aktivitas jual beli efek antara perusahaan dengan investor. Penelitian ini juga dapat membantu BEI untuk Menyusun kebijakan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu investor memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terlambatnya menyampaikan laporan keuangan tahunan sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.